

**STRES DAN KOPING KAKAK REMAJA PUTRI DARI PENYANDANG
INTELLECTUAL DISABILITY DI SLB TUNAS BHAKTI
PLERET BANTUL**

Wachidah Nur Khoiriyanti ¹, Atik Badi'ah ², Retno Sumiyar Rini³

INTISARI

Latar Belakang : Anak-anak dengan *intellectual disability* sangat tergantung pada keluarga anak. Hal ini dapat memunculkan stres pada kakak remaja putri. Remaja harus dapat menggunakan koping yang efektif untuk mencegah terjadinya depresi serta mencapai tugas perkembangan di masa remaja.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi stres dan koping remaja putri dari anak penyandang *intellectual disability* di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis di rumah informan yang berada di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada enam informan.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan empat tema yaitu: *stressor*, jenis stres, koping, dan dampak koping bagi kakak remaja putri. *Stressor* remaja adalah masalah yang muncul dari adik yang berupa karakteristik dan keterlambatan perkembangan adik, masalah yang berkaitan dengan sikap orang tua yang meliputi perhatian yang lebih banyak terhadap adik dan stres orang tua berkaitan dengan adik, dan masalah yang muncul dari masyarakat yang meliputi stigma masyarakat. Eustress lebih banyak digunakan oleh informan daripada distress. *Problem focused coping* digunakan oleh semua informan. Mayoritas informan menggunakan *emotion focused coping*. Beberapa informan menggunakan *less useful coping style*, dan hanya sebagian kecil informan menggunakan *denial*. Koping yang efektif untuk remaja putri adalah koping yang dapat menyelesaikan masalah dan mengembalikan kenyamanan emosi. Koping yang sedikit efektif adalah koping yang sedikit menyelesaikan masalah. Koping yang tidak efektif adalah koping yang memunculkan masalah baru dan tidak memunculkan perubahan.

Kesimpulan : Anak-anak dengan *intellectual disability* dapat memunculkan stres pada kakak remaja putri.

Kata Kunci : Stres, Koping, Remaja putri, Adik dengan *intellectual disability*

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Jenderal Achmas Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

**STRES DAN KOPING KAKAK REMAJA PUTRI DARI PENYANDANG
INTELLECTUAL DISABILITY DI SLB TUNAS BHAKTI
PLERET BANTUL**

**STRESS AND COPING OF TEENAGE SISTERS OF THE
INTELLECTUALLY DISABLED AT SLB TUNAS BHAKTI PLERET
BANTUL**

Wachidah Nur Khoiriyanti ¹, Atik Badi'ah ², Retno Sumiyar Rini ³

ABSTRACT

Background: Intellectually disabled children greatly depend on the family. This may cause stress in teenage sisters. They have to use effective coping to prevent the incidence of depression and achieve development during teenage period.

Objective: The study aimed to identify stress and coping of female teenagers of the family with intellectually disabled children at SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.

Method: This study used qualitative method with phenomenological approach at the house of informant at Subdistrict of Pleret and Banguntapan, District of Bantul. Sampling used purposive technique. Data were obtained through in depth interview with six informants.

Result: The result of the study showed four themes: stressor, types of stress, coping and impact of coping to teenage sisters. Stressor of teenagers was the problem emerged from sisters that included characteristics and delayed development of sister, the problem related to attitude of parents such as more attention to the sister and stress of parents in relation to the sister, and the problem aroused in the community such as stigma. Eustress was much used by the informant than distress. The problem focused coping was used by all informants. The majority of informants used emotion focused coping. Some informants used less useful coping style, and only a few used denial style. Effective coping for female teenagers was one that could solve the problem and brought emotional comfort back. Less effective coping was one that did not solve the problem that much. Ineffective coping was one that raised new problem and did not show changes.

Conclusion: Intellectually disabled children could trigger stress in teenage sisters.

Keywords: stress, coping, female teenagers, sisters with intellectual disability

¹Undergraduate Nursing Student of STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Nursing Department of STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Nursing Department of Health Polytechnic Ministry of Health Yogyakarta